

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PREDIKSI
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017 – 2022**

SKRIPSI

Oleh

**DENYS TRI PUTRA
188320120**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/11/24

Access From (repository.uma.ac.id)20/11/24

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PREDIKSI
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017 – 2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

Oleh

**DENYS TRI PUTRA
188320120**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/11/24

Access From (repository.uma.ac.id)20/11/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Prediksi *Financial Distress*
Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022
Nama : Denys Tri Putra
NPM : 188320120
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pemanding

(Wan Rizca Amelia, SE, M.Si)

Pembimbing

(H. Syahriandy, SE, M.Si)

Pemanding

Mengetahui:



(Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)

Dekan

(Fitriani Tobing SE, M. Si)

Ka. Prodi Manajemen

Tanggal Lulus: 24 September 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/11/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/11/24

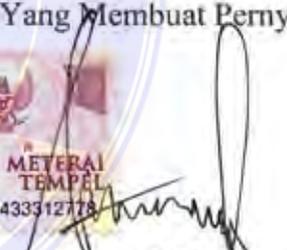
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 24 September 2024

Yang Membuat Pernyataan


Denys Tri Putra
188320120

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Denys Tri Putra
NPM : 188320120
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Prediksi *Financial Distress* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), mearawat dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Medan, 24 September 2024

Yang menyatakan


DENYS TRI PUTRA

RIWAYAT HIDUP

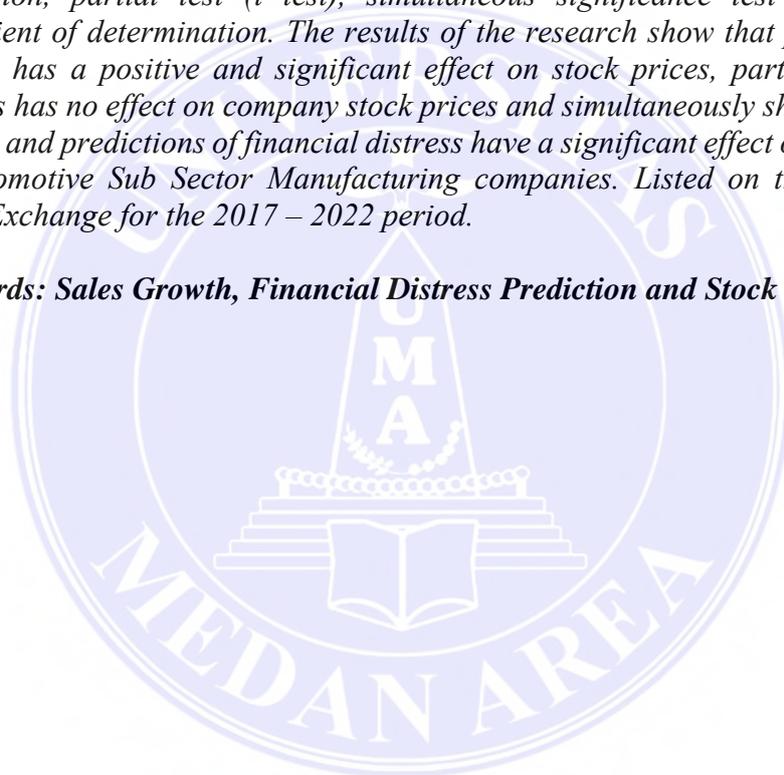


Nama	Denys Tri Putra
Npm	188320120
Tempat, Tanggal Lahir	Sei Tapung, 29 Juni 2000
Nama Orang Tua :	
Ayah	Samson Nainggolan
Ibu	Nurhayati Br Ringo Ringo
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMPN 1 Tandun
SMA	SMAN 1 Tandun
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	-
No HP/WA	085274879495
Email	denysnainggolan30@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the effect of partial sales growth on stock prices, to find out the effect of partial financial distress predictions on stock prices and to find out the effect of sales growth and financial distress predictions simultaneously on stock prices in Manufacturing Companies in the Automotive Sub Sector. Listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2017 – 2022. The population in this research is 13 automotive sub-sector manufacturing companies. The sample in the research consisted of 60 data from 10 companies in 2017-2022. The data collection technique used in this research was based on the company's financial reports. The analysis techniques used in this research are multiple linear regression, partial test (t test), simultaneous significance test (F test) and coefficient of determination. The results of the research show that partially sales growth has a positive and significant effect on stock prices, partially financial distress has no effect on company stock prices and simultaneously shows that sales growth and predictions of financial distress have a significant effect on stock prices in Automotive Sub Sector Manufacturing companies. Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2017 – 2022 period.

Keywords: *Sales Growth, Financial Distress Prediction and Stock Prices.*



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap harga saham, untuk mengetahui pengaruh prediksi financial distress secara parsial terhadap harga saham dan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan prediksi financial distress secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif sebanyak 13 perusahaan. Sampel dalam penelitian sebanyak 60 data dari 10 perusahaan pada tahun 2017-2022 Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, uji parsial (Uji t), uji signifikansi simultan (Uji F) dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, secara parsial financial distress tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan dan secara simultan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan prediksi financial distress berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan, Prediksi *Financial Distress* Dan Harga Saham.

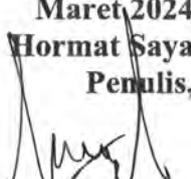
KATA PENGANTAR

Pertama-tama disampaikan rasa syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Sehubungan dengan itu, disusun skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Prediksi *Financial Distress* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022”**. Dengan selesainya skripsi ini, perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program sarjana ini.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, MMgt., P.hD,CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fitriani Tobing SE, M. Si selaku Ketua Jurusan/Program Studi Manajemen Universitas Medan Area
4. Ibu Wan Rizca Amelia, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan penuh perhatian telah memberikan dorongan, bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak H.Syahriandy, SE, M.Si selaku Dosen Pembanding dalam penelitian saya ini.

6. Ibu Fitriani Tobing, SE, M.Si selaku Dosen Sekertaris dalam penelitian saya ini.
7. Bapak/Ibu dosen dan seluruh staf pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
8. Kepada Seluruh Pegawai Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area, semoga selalu sabar dalam mengarahkan mahasiswa/i menyelesaikan urusan selama mengikuti kuliah.
9. Yang teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda tersayang Samson Nainggolan dan Ibunda Nurhayati Br Ringo Ringo, tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada Saya.
10. Yang tersayang kepada Abang Frando Vandem dan Rexy Febryan, Adik Chintya Natasya serta Teman Spesial Lusi Trisna Lorenza tiada henti-hentinya memberikan dukungan moril maupun materil kepada Saya
11. Bapak dan Ibu selaku pegawai di perusahaan Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan izin kesempatan untuk penulis melakukan penelitian dan wawancara guna penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun diharapkan untuk melengkapi kekurangan yang ada pada skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

Medan, Maret 2024
Hormat Saya
Penulis,

Denys Tri Putra

DAFTAR ISI

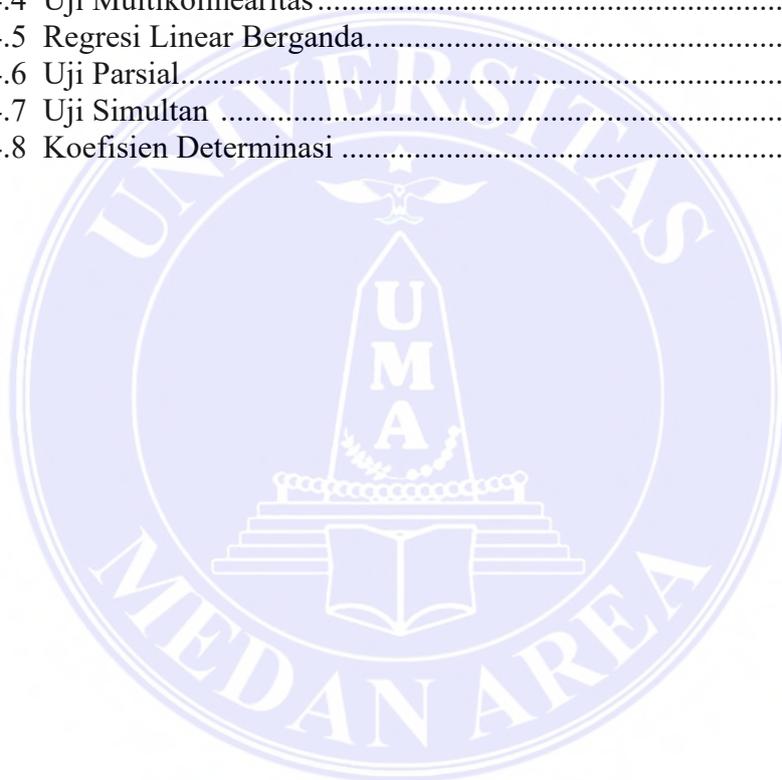
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Harga Saham	9
2.1.1.1 Pengertian Harga Saham.....	9
2.1.1.2 Jenis-Jenis Harga Saham	10
2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	12
2.1.1.4 Pengukuran Harga Saham.....	14
2.1.2 Pertumbuhan Penjualan	14
2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan	14
2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan	15
2.1.2.3 Manfaat dan Tujuan Penjualan	16
2.1.2.4 Pengukuran Pertumbuhan Penjualan	17
2.1.3 <i>Financial Distress</i>	18
2.1.3.1 Pengertian <i>Financial Distress</i>	18
2.1.3.2 Manfaat Informasi Kondisi <i>Financial Distress</i>	19
2.1.3.3 Faktor Mempengaruhi <i>Financial Distress</i>	19
2.1.3.4 Pengukuran <i>Financial Distress</i> Perusahaan	23
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Konseptual.....	27
2.4 Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Objek dan Waktu Penelitian	31
3.3 Definisi Operasional Variabel	32
3.4 Populasi dan Sampel.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Teknik Analisa Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	39
4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	42
4.1.3 Struktur Organisasi	43
4.1.4 Deskripsi Data	44
4.1.5 Statistik Deskriptif.....	46
4.1.6 Uji Asumsi Klasik	47
4.1.7 Regresi Linear Berganda	50
4.1.8 Uji Hipotesis	51
4.1.9 Koefisien Determinasi (R^2)	53
4.2 Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perhitungan Pert. Penjualan, Z-Score, dan Harga Saham.....	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian	32
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 3.3	Kriteria Sampel Penelitian	35
Tabel 4.1	Daftar Nama Perusahaan.....	44
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.3	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	48
Tabel 4.4	Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.5	Regresi Linear Berganda.....	50
Tabel 4.6	Uji Parsial.....	51
Tabel 4.7	Uji Simultan	52
Tabel 4.8	Koefisien Determinasi	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	30
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)	43
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas Data P-P Plot.....	47
Gambar 4.3	Uji Heteroskedastisitas	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabulasi Data Penelitian	63
Lampiran 2	Output Hasil Uji Penelitian	68
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian	71
Lampiran 4	Surat Izin Balasan Penelitian.....	72



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelilin, 2016). Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya (Jogiyanto, 2016). Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut (Agustin, 2015). Investasi dalam bentuk saham sebenarnya memiliki resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low*

return, high risk high return. Seorang investor hendaknya benar-benar memahami tentang harga saham dan kerap melakukan analisis harga saham terlebih dahulu agar tidak salah berinvestasi karena pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti.

Pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi harga saham, menurut Fatimah & Kharisma (2020) pertumbuhan penjualan juga dapat mempengaruhi harga saham, dimana Pertumbuhan penjualan adalah proses penambahan ukuran atau volume dari penjualan. Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan membantu perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi usahanya dengan begitu semakin meningkatnya nilai perusahaan (Dramawan, 2015). Pertumbuhan penjualan digunakan untuk memprediksi pencapaian perusahaan dimasa yang akan datang. Apabila dalam pertumbuhan penjualan dikatakan baik dan semakin meningkat, maka dapat mengindikasikan nilai perusahaan yang besar, yang merupakan suatu harapan dari pemilik perusahaan.

Selain pertumbuhan penjualan, *financial distress* juga dapat mempengaruhi harga saham. Menurut Wawo (2020) menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan menurut Musyafak (2017) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, *Financial distress* merupakan suatu keadaan yang sangat tidak diharapkan

oleh semua perusahaan baik perbankan, manufaktur, maupun perusahaan lainnya. Kondisi Financial distress dapat terjadi karena berbagai sebab, salah satunya yaitu perusahaan tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya dan lambat laun akan tergesur dari lingkungan industri sehingga akan mengalami kebangkrutan. Hal ini diakibatkan karena kurangnya kesiapan perusahaan dalam meningkatkan mutu dari perusahaan itu sendiri. Financial distress juga dapat disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan dari proses operasinya (Shaari, Hasan, Haji, & Mohamed, 2013).

Financial distress atau kesulitan keuangan akan dialami oleh perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan. Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Financial distress dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan kewajiban dalam kategori Solvabilitas (Fahmi, 2014).

Salah satu hal yang berpengaruh terhadap *financial distress* adalah *financial ratios* (rasio finansial), yang dapat dilihat dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pada umumnya, penelitian tentang kebangkrutan, kegagalan, maupun *financial distress* menggunakan indikator kinerja keuangan sebagai prediksi dalam memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Indikator ini diperoleh dari analisis rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan (Ginting, 2017).

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dalam suatu perekonomian Indonesia. Selain dalam pendanaan yang diperoleh dari sektor

otomotif, pasar modal pada Bursa Efek Indonesia dapat menjadi suatu alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan di Indonesia yang memungkinkan bagi para pemodalnya untuk dapat membuat pilihan atas suatu investasi yang diinginkan sesuai dengan risiko dan tingkat keuntungan yang dikeluarkan. Berikut akan disajikan pertumbuhan penjualan, *financial distress*, dan harga saham yang dapat menggambarkan fenomena yang terjadi, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perhitungan Pert. Penjualan, Z-Score, dan Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Tahun 2017-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun	Pert. Penju	Z-Score	HS
1.	PT.Multi Prima Sejahtera Tbk	2017	-0.27	7.14	Rp 305
		2018	-0.08	6.83	Rp 395
		2019	-0.07	9.34	Rp 284
		2020	0.17	7.55	Rp 244
		2021	0.17	7.31	Rp 475
		2022	0.43	6.85	Rp 390
2.	PT.Indokordsa Tbk	2017	0.4	3.06	Rp 7,375
		2018	0.09	3.28	Rp 6,200
		2019	-0.07	3.73	Rp 8,800
		2020	-0.31	3.1	Rp 5,200
		2021	0.54	3.27	Rp 12,325
		2022	0.29	4.11	Rp 8,725
3.	PT.Astra Otoparts Tbk	2017	0.06	3.15	Rp 2,060
		2018	0.13	3.02	Rp 1,470
		2019	0.01	3.25	Rp 1,240
		2020	-0.23	3.04	Rp 1,115
		2021	0.28	2.86	Rp 1,155
		2022	0.23	3.23	Rp 1,460
4.	PT.Indospring Tbk	2017	0.2	5.95	Rp 1,260
		2018	0.22	6.24	Rp 2,220
		2019	-0.13	7.16	Rp 2,300
		2020	-0.22	6.91	Rp 2,000
		2021	0.35	5.12	Rp 1,920
		2022	0.21	3.83	Rp 1,945
5.	PT.Gajah Tunggal Tbk	2017	0.04	1.68	Rp 680
		2018	0.09	1.61	Rp 650
		2019	0.04	1.82	Rp 585
		2020	-0.16	1.85	Rp 655
		2021	0.14	1.82	Rp 665

		2022	0.12	1.89	Rp 560
6.	PT.Selamat Sempurna .Tbk	2017	0.16	5.01	Rp 1,350
		2018	0.18	5.28	Rp 1,625
		2019	0.00	5.28	Rp 1,825
		2020	-0.18	4.72	Rp 1,535
		2021	0.29	4.62	Rp 1,640
		2022	0.18	4.84	Rp 1,605
7.	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	2017	-0.05	0.82	Rp 220
		2018	0.28	0.87	Rp 177
		2019	-0.23	0.44	Rp 136
		2020	-0.12	0.79	Rp 122
		2021	-0.13	0.65	Rp 254
8.	PT.Multistrada Arah Sarana. Tbk	2022	-0.65	0.23	Rp 152
		2017	0.22	1.04	Rp 280
		2018	0.06	0.56	Rp 720
		2019	0.07	1.32	Rp 460
		2020	-0.09	1.68	Rp 995
		2021	0.6	2.37	Rp 5,875
9.	PT.Garuda Metalindo Tbk	2022	0.18	3.81	Rp 2,120
		2017	0.00	2.72	Rp 985
		2018	0.13	2.37	Rp 975
		2019	0.02	2.43	Rp 841
		2020	-0.35	1.77	Rp 790
		2021	0.5	2.28	Rp 825
10.	PT.Goodyear Indonesia Tbk	2022	0.2	2.41	Rp 745
		2017	0.04	2.06	Rp 1,700
		2018	-0.01	1.89	Rp 1,940
		2019	-0.13	1.84	Rp 2,000
		2020	-0.12	1.27	Rp 1,420
		2021	0.39	1.87	Rp 1,255
		2022	0.15	1.74	Rp 1,422

Sumber: www.idx.co.id, diolah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diperoleh bahwa dilihat dari beberapa perusahaan untuk beberapa tahun pada pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan harga saham yang juga mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh (Horne & Wachowicz, 2014) menyatakan bahwa : “Bila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah sedangkan di sisi lain, jika perusahaan tahu dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang, hasil dari tagihan piutangnya, serta

jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang. Akibatnya, laba akan dapat dimaksimalkan dan investor akan semakin tertarik sehingga harga saham akan naik.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diperoleh bahwa dilihat dari beberapa perusahaan untuk beberapa tahun pada *financial distress* mengalami penurunan yang diikuti dengan harga saham yang juga mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh (Harahap, 2018) mengatakan bahwa jika diketahui terdapat potensi kebangkrutan suatu perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Prediksi *Financial Distress* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya pertumbuhan penjualan dan prediksi *financial distress* pada perusahaan akan berdampak dengan bertumbuhnya harga saham yang kemudian akan menyebabkan laporan keuangan menjadi lebih baik. Artinya dengan adanya faktor pertumbuhan penjualan dan prediksi *financial distress* maka perusahaan dapat menentukan jumlah harga saham yang dimilikinya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, hingga bisa diformulasikan permasalahan adalah:

1. Apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022?
2. Apakah ada pengaruh prediksi *financial distress* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022?
3. Apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan dan prediksi *financial distress* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dibuat tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022
2. Untuk mengetahui pengaruh prediksi *financial distress* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan prediksi *financial distress* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, perusahaan dan pihak – pihak lain.

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang manajemen keuangan yang sehubungan dengan pertumbuhan penjualan dan prediksi *financial distress* Terhadap harga saham perusahaan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pertimbangan pihak manajemen dalam melakukan peningkatan harga saham lebih besar di masa yang akan datang dan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk penelitian mengenai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat laba perusahaan.

3. Manfaat Bagi Peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk penelitian mengenai harga saham perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mencari keuntungan atas investasi tersebut. Salah satu keuntungan investasi saham yaitu mendapatkan *capital again* yang berasal dari selisih harga saat membeli saham dengan harga saat menjual saham, dimana harga saham saat dijual lebih tinggi dibanding harga saham saat dibeli. Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2012) mendefinisikan bahwa harga saham sebagai berikut: “Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.”

Menurut (Widoatmodjo, 2012) mengemukakan bahwa harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham. Menurut (Jogiyanto, 2016) menyatakan bahwa harga saham sebagai berikut: “Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya

harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.”

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh saham, dimana harga saham dapat berubah naik atau turun pada waktu tertentu yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dengan penjual saham.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Harga Saham

Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Menurut (Baridwan, 2015) terdapat beberapa jenis nilai saham yang dapat mempengaruhi dalam penetapan harga saham, salah satu diantaranya adalah berbagai jenis nilai saham yaitu:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum dalam sertifikat saham dan pencantumannya berdasarkan keputusan dan dari hasil pemikiran perusahaan yang mempunyai saham tersebut. Jadi nilai nominal sudah ditentukan pada waktu saham diterbitkan.

2. Nilai Buku

Nilai buku menunjukkan nilai bersih kekayaan perusahaan, artinya nilai buku merupakan hasil perhitungan dari total aktiva perusahaan yang dikurangkan dengan hutang serta saham preferen kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku sering kali lebih tinggi daripada nilai nominalnya.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba dimasa yang akan datang.

4. Nilai Pasar

Nilai Pasar adalah harga saham biasa yang terjadi di pasar selebar saham biasa adalah harga yang dibentuk oleh penjualan dan pembelian ketika mereka memperdagangkan saham.

Sedangkan menurut (Fahmi, 2016) jenis dari saham terdiri dari : saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*) yaitu :

1. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan bukti penyertaan kepemilikan pada suatu perusahaan, apakah itu perseroan terbatas atau perusahaan publik. Biasanya setiap lembar saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk memilih dalam rapat umum pemegang saham. Pemegang saham menerima apa yang tersisa setelah semua klaim dipenuhi oleh perusahaan. Pemegang saham dapat menerima manfaat akhir atas kepemilikannya baik dalam bentuk deviden maupun keuntungan modal (*capital gains*) atau keduanya.

2. Saham istimewa (*preferred stock*)

Saham preferen merupakan jenis saham yang membayar kepada pemegangnya bentuk deviden yang besarnya sudah ditetapkan. Merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Karakteristik obligasi yaitu saham preferen memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi.

Saham preferen biasanya memberikan pilihan tertentu atas pembagian dividen. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan dividen yang besarnya tetap setiap tahun, adapula yang menghendaki untuk didahulukan dalam pembagian dividen dan lain sebagainya. Salah satu karakteristik saham preferen yang sesuai dengan saham biasa, antara lain yaitu tidak selamanya saham preferen bisa memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya.

2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2018) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal
 - a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga saham, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director dan nouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.

- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
 - e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramal laba sebelum akhir tahun viskal dan setelah akhir tahun viskal earning per share (EPS), dividen per share (DPS), *Price Earning Ratio*, *Return On Equitas* (ROE) dan lain-lain.
2. Faktor eksternal
- a. pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi,serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Sedangkan menurut (Arifin, 2011) faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi fundamental emiten, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing dan indeks harga saham gabungan.

2.1.1.3 Pengukuran Harga Saham

Menurut (Anoraga & Pakarti, 2010) harga saham adalah: “Harga pada pasar riil (*Market price*), merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga suatu saham pada pasar saham yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*) Menurut (Darmadji & Fakhrudin, 2012) harga saham yang digunakan adalah harga saham akhir transaksi (*closing entries*)

2.1.2 Pertumbuhan Penjualan

2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (*growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dengan pencapaian tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dapat dikatakan sebagai pertumbuhan penjualan. Menurut (Rudianto, 2012) menyatakan bahwa: “Pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis”. Menurut (Sudana, 2015) menyatakan bahwa: “Pendekatan persentase penjualan adalah suatu metode perencanaan keuangan, yang mana semua akun dalam laporan keuangan perusahaan berubah tergantung pada prediksi tingkat penjualan perusahaan”.

Menurut (Brigham & Houston, 2011) menyatakan bahwa “Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah”.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan merupakan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari laporan laba rugi masing-masing perusahaan sebagai prediksi perusahaan dimasa yang akan datang sebagai dampak dari permintaan dan daya saing perusahaan.

2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Swastha, 2012) menyatakan bahwa dalam kenyataanya sebuah kegiatan penjualan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar, beberapa faktor tersebut antara lain :

1. Kondisi dan Kemampuan Pasar

Disini penjual harus dapat meyakinkan pembeli agar berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan untuk maksud tertentu, penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan yaitu :

- a. Jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan.
- b. Harga pokok.
- c. Syarat penjualan seperti pembayaran, perantaraan garansi dan sebagainya.

2. Kondisi Pasar

Hal yang diperhatikan pada kondisi pasar antara lain :

- a. Jenis pasarnya, apakah pasar konsumen, pasar industri, pasar pemerintah atau pasar internasional.
- b. Kelompok pembeli dan segmen pasarnya.
- c. Daya beli.

- d. Frekuensi pembeliannya.
- e. Keinginan dan kebutuhan.

3. Modal

Apakah modal kerja perusahaan mampu untuk mencapai target penjualan yang dianggarkan seperti untuk :

- a. Kemampuan untuk membiayai penelitian pasar yang dilakukan.
- b. Kemampuan membiayai usaha-usaha untuk mencapai target penjualan.
- c. Kemampuan membeli bahan mentah untuk dapat memenuhi target penjualan.

4. Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan besar, biasanya masalah penjualan ditangani oleh bagian penjualan. Lain halnya dengan perusahaan kecil, dimana masalah penjualan ditangani oleh orang yang juga melakukan fungsi-fungsi lain.

2.1.2.3 Manfaat dan Tujuan Penjualan

Menurut (Swastha, 2012) menyatakan bahwa fungsi penjualan meliputi aktivitas yang dilakukan untuk merealisasikan penjual seperti :

1. Menciptakan permintaan.
2. Mencari pembeli.
3. Memberikan syarat-syarat penjualan.
4. Memindahkan hak milik.

Pada umumnya, para pengusaha mempunyai tujuan utama yaitu mendapatkan laba semaksimal mungkin dan dapat mempertahankan atau bahkan berusaha meningkatkannya untuk jangka waktu yang lama. Tujuan tersebut dapat

direalisasikan apabila penjualan dapat dilaksanakan seperti yang telah direncanakan oleh perusahaan. Menurut (Swastha, 2012) perusahaan pada umumnya mempunyai tiga tujuan umum dalam penjualan, yaitu:

1. Mencapai volume penjualan tertentu.
2. Menentukan laba tertentu.
3. Menunjang pertumbuhan perusahaan.

2.1.2.4 Pengukuran Pertumbuhan Penjualan

Metode pengukurannya adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun ke-t setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan (Harahap, 2015) sebagai berikut:

$$\text{Per. Penjualan} = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}} \times 100 \%$$

Menurut (Sartono, 2016) dengan semakin meningkat penjualan suatu perusahaan, maka laba yang diperoleh juga meningkat. Perusahaan yang memiliki penjualan relatif stabil memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2012) semakin stabil penjualan, semakin stabil juga keuntungan yang berarti semakin besar kemungkinan perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Perusahaan akan berani menggunakan pengungkit yang lebih besar. Menurut (Brigham & Houston, 2011) stabilitas penjualan akan mempengaruhi stabilitas pendapatan, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman.

2.1.3 *Financial Distress*

2.1.3.1 Pengertian *Financial Distress*

Financial distress merupakan suatu kondisi perusahaan yang mengalami illikuid akan tetapi masih dalam keadaan solven. Berikut ini terdapat definisi financial distress yaitu sebagai berikut: Menurut (Mamduh & Halim, 2012) *financial distress* dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai insolvabel. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat jangka pendek, tetapi bisa berkembang menjadi parah. Indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2014) mendefinisikan *financial distress*: Sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajibankewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Menurut (Hapsari, 2012) *Financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.

Menurut (Hapsari, 2012) definisi dari financial distress adalah : Financial distress adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Menurut (Rodoni

& Ali, 2016) menyatakan: “Ketidakmampuan membayar hutang (insolvency), kondisi dari aset atau milik dan kewajiban seseorang yang dahulunya tersedia menjadi tidak cukup untuk melunasi hutang.”

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa financial distress atau kesulitan keuangan adalah situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.

2.1.3.2 Manfaat Informasi Kondisi *Financial Distress*

Menurut (Gobenvy, 2014) menyatakan kegunaan informasi financial distress yang terjadi pada perusahaan adalah:

1. Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
2. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau take over agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan baik.
3. Memberikan tanda peringatan dini/awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

2.1.3.3 Faktor Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress*

Financial distress bisa terjadi pada semua perusahaan. Penyebab terjadinya *financial distress* juga bermacam-macam. Menurut (Rodoni & Ali, 2016) menyatakan penyebab financial distress adalah:

1. Faktor Keuangan Perusahaan

- a. Faktor Ketidakcukupan Modal atau Kekurangan Modal
Ketidakseimbangan aliran penerimaan uang yang bersumber pada penjualan atau penagihan piutang dengan pengeluaran untuk membiayai operasi perusahaan tidak mampu menarik dana untuk memenuhi kekurangan dana tersebut, maka perusahaan akan berada pada kondisi tidak likuid.
- b. Besarnya Beban Hutang dan Bunga Apabila perusahaan menarik dana dari luar misalnya kredit dari bank untuk menutupi kekurangan dana akan menambah persoalan baru yaitu adanya keterikatan kewajiban untuk membayar kembali pokok pinjaman dan bunga kredit.
- c. Menderita Kerugian Pendapatan yang diperoleh perusahaan harus mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan laba bersih. Besarnya laba bersih sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan reinvestasi, sehingga akan menambah kekayaan bersih perusahaan dan meningkatkan ROE (Return on Equity) untuk menjamin kepentingan pemegang saham.

2. Faktor Ekonomi Makro

- a. IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) IHSG diperkenalkan pertama kali tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham biasa maupun saham preferen. Indeks pasar ini merupakan alat ukur kinerja sekuritas khususnya saham yang listing di bursa yang digunakan oleh bursa-bursa di dunia. IHSG digunakan untuk mengukur kerja saham.

- b. Inflasi memiliki suatu pengertian suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Dengan kata lain, inflasi merupakan proses suatu peristiwa dan bukan tinggirendahnya tingkat harga. Artinya harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi, dianggap inflasi jika terjadi proses kenaikan harga yang terus-menerus dan saling mempengaruhi.
- c. Nilai Tukar Globalisasi mendorong investasi lintas negara disamping untuk tujuan diversifikasi, oleh karena itu risiko mata uang merupakan faktor ketidakpastian yang dihadapi investor apabila melakukan investasi di pasar modal. Nilai tukar rupiah terhadap US Dollar mempunyai hubungan positif dan signifikan dalam mempengaruhi return saham. Dan return saham mempengaruhi kondisi financial distress perusahaan.

Sedangkan menurut (Peter & Yoseph, 2011) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan adalah:

1. Faktor Umum

- a. Sektor Ekonomi

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga, dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

b. Sektor Sosial

Faktor sosial sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan. Faktor sosial yang lain yaitu kerusuhan atau kekacauan yang terjadi di masyarakat.

c. Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi. Pembengkakan terjadi, jika penggunaan teknologi informasi tersebut kurang terencana oleh pihak manajemen, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

d. Sektor Pemerintah

Pengaruh dari sektor pemerintah berasal dari kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal Perusahaan

a. Faktor Pelanggan atau Konsumen

Perusahaan harus bisa mengidentifikasi sifat konsumen, karena berguna untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang untuk menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

b. Faktor Kreditur

Kekuatannya terletak pada pemberian pinjaman dan mendapatkan jangka waktu pengembalian hutang yang tergantung kepercayaan kreditur terhadap kelikuiditasan suatu perusahaan.

c. Faktor Pesaing

Faktor ini merupakan hal yang harus diperhatikan karena menyangkut perbedaan pemberian pelayanan kepada konsumen, perusahaan juga jangan melupakan pada pesaingnya karena jika produk pesaingnya lebih diterima oleh masyarakat perusahaan tersebut akan kehilangan konsumen dan mengurangi pendapatan yang diterima.

3. Faktor Internal Perusahaan

- a. Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga akan menyebabkan adanya penunggakan dalam pembayaran sampai akhirnya tidak dapat membayar.
- b. Manajemen tidak efisien yang disebabkan karena adanya kurang kemampuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap inisiatif dari manajemen.
- c. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan dimana sering dilakukan oleh karyawan, bahkan manajer puncak sekalipun sangat merugikan apalagi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

2.1.3.4 Pengukuran *Financial Distress* Perusahaan

Financial distress merupakan tahap terjadinya penurunan kondisi keuangan perusahaan, yang berawal dari kesulitan likuiditas yang dialami perusahaan, dan

apabila dibiarkan berlarut-larut maka akan menyebabkan kebangkrutan perusahaan. *Financial distress* pada penelitian ini di proksikan dengan menggunakan Analisis *Z-Score*. Analisis *Z-Score* pertama kali dikemukakan oleh Edward I Altman pada tahun 1967 sebagai hasil dari penelitiannya. Setelah menyeleksi 22 rasio keuangan, ditemukan 4 rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, leverage dan solvabilitas yang dapat dikombinasikan untuk melihat perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut. Altman melakukan beberapa penelitian dengan objek perusahaan yang berbeda kondisinya. Oleh karena itu, Altman menghasilkan beberapa rumus yang berbeda untuk digunakan pada beberapa perusahaan dengan kondisi yang berbeda. Model ini menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan (Oktavia, Iskandar, & Utomo, 2019). Model *Altman Z-Score* dalam (Mastuti, Saifi, & Azizah, 2013) untuk perusahaan perusahaan manufaktur go public dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Dengan kriteria penilaian *Z-Score* > 2,99 dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat. *Z-Score* < 2,99 berada di grey area sehingga kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan. *Z-Score* < 1,81 dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki nilai kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Darmawan (2018)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Variabel X : Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Variabel Y : Harga Saham Variabel Z : Struktur Modal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, Secara parsial variabel profitabilitas tidak pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, variabel likuiditas juga menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan, variabel pertumbuhan penjualan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas, likuiditas secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap harga saham dan variabel pertumbuhan penjualan secara tidak langsung terhadap harga saham terdapat pengaruh positif dan signifikan, dan Struktur modal sebagai variabel paling dominan pengaruhnya terhadap harga saham
Fatimah & Kharisma (2020)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017	Variabel X : Pertumbuhan Penjualan Variabel Y : Harga Saham	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham .
Khasanah (2021)	Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bei (The Effect Of Liquidity And Sales Growth On Stock Prices On LQ45 Companies Listed On The BEI)	Variabel X : Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Variabel Y : Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan secara bersama sama likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.
Musyafak (2017)	Pengaruh Financial Distress Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Struktur Modal	Variabel X : Financial Distress	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> tidak mempengaruhi struktur modal, <i>financial distress</i> dan struktur

		Variabel Y : Harga Saham	modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham juga hasil uji lainnya menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> berpengaruh terhadap harga saham dimoderasi struktur modal.
Wawo (2020)	Pengaruh Financial Distress Terhadap Harga Saham	Variabel X : Financial Distress Variabel Y : Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress dengan model Smijewski berpengaruh negatif terhadap harga saham pada alfa 10%. Hal ini memberi implikasi bahwa perusahaan yang mengalami financial distress akan berpengaruh pada penurunan harga saham dan begitu pula sebaliknya.
Oktaviani (2020)	Analisis Financial Distress Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham	Variabel X : Financial Distress Variabel Y : Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 2 perusahaan berpotensi bangkrut dan sisanya berada dalam kondisi sehat. Berdasarkan analisis tersebut, nilai Z-score berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial menunjukkan rasio Working Capital to Total Assets dan Sales to Total Assets memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, rasio Earning Before Interest and Taxes to Total Assets dan Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities berpengaruh positif terhadap harga saham dan rasio Retained Earning to Total Assets tidak berpengaruh terhadap harga saham.
Elviana & Ali (2021)	Determination of Financial Distress and Stock Prices: The Effect of Financial Performance and Sales Growth (Financial Management Review Literature)	Variabel X : Financial Performance and Sales Growth Variabel Y : Financial Distress and Stock Prices	The results of this research library are that: 1) Financial Performance has an effect on Financial Distress; 2) Sales Growth has an effect on Financial Distress; 3) Financial Performance has an effect on Stock Price; 4) Sales Growth has an effect on Stock Price; and 5) Financial Distress has an effect on stock prices
Nursiam & Rahayu (2019)	The Effect Of Company Size, Sales Growth, Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) And Return On Equity (ROE) On Stock Prices	Variabel X : Company Size, Sales Growth, Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) And	The results showed that the size of the company, sales growth, the NPM, and the ROE affect the stock prices, whereas the CR does not affect stock prices.

		Return On Equity (ROE)	
		Variabel Y : and Stock Prices	
Nuridah, Sitohang, Sofura, & Sagitarius (2022)	Effect Of Sales Profitability And Growth On Stock Price	Variabel X : Sales Profitability And Growth Variabel Y : and Stock Prices	The results of the F test show that the variable Return On Equity and sales growth simultaneously have a positive and significant effect on stock prices. The regression estimation results show that the predictive ability of all independent variables on stock prices is 10.8%, while other factors outside the study influence the remaining 89.2%

Sumber: Penulis (Data diolah)

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Ramalan penjualan yang tepat sangatlah diperlukan, agar perusahaan dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses produksi. Horne & Wachowicz (2014) menyatakan bahwa : “Bila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah sedangkan di sisi lain, jika perusahaan tahu dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang, hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang. Akibatnya, laba akan dapat dimaksimalkan dan investor akan semakin tertarik sehingga harga saham akan naik”.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan prospek perusahaan-perusahaan di masa depan. Apabila perusahaan memiliki keuntungan yang meningkat, maka pertumbuhan penjualan pun ikut meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik dari tahun ke tahun. Dengan demikian juga akan berpengaruh pada harga saham

yang kemungkinan akan naik karena pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh keuntungan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan para investor tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham akan terus meningkat. Penelitian Fatimah & Kharisma (2020) menemukan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.2 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Harga Saham

Seorang investor akan memperhatikan kondisi fundamental dari sebuah perusahaan ketika ia ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Salah satu manfaat hasil prediksi *financial distress* adalah memudahkan investor untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan tersebut. Apabila perusahaan berada pada kondisi yang tidak sehat (*financial distress* tinggi) maka investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut

Ketika para investor tidak tertarik untuk memperdagangkan saham tersebut (permintaan saham tersebut turun) maka harga saham tersebut akan turun. Dengan demikian, prediksi kondisi *financial distress* mempunyai hubungan dengan harga saham perusahaan.

Menurut (Harahap, 2018) mengatakan bahwa sesuai dengan analisis fundamental, jika diketahui terdapat potensi kebangkrutan suatu perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham. Potensi kebangkrutan perusahaan merupakan informasi yang akan mempengaruhi perilaku investor di bursa efek. *Financial distress* yang tinggi dapat mengakibatkan perusahaan mempunyai prospek keuntungan yang kurang baik. Berdasarkan asumsi bahwa *financial*

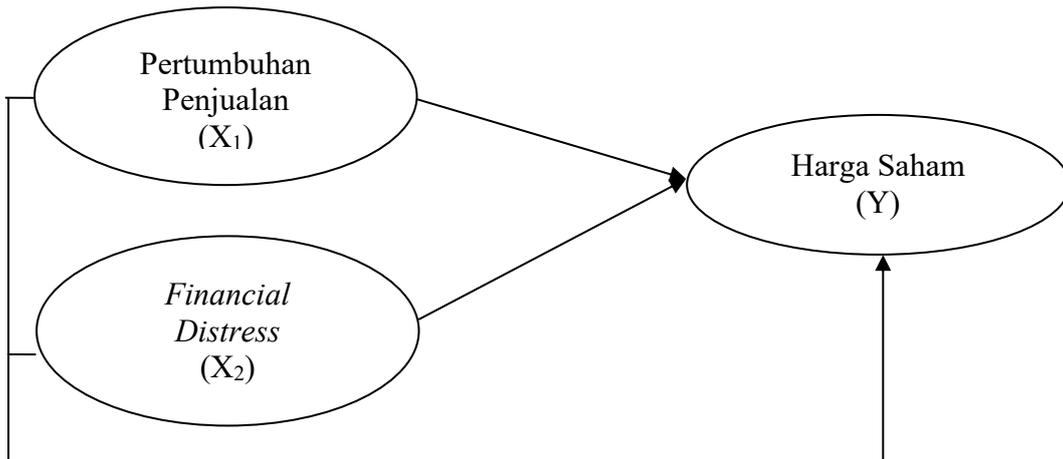
distress yang naik terjadi ketika perusahaan mempunyai keuntungan yang buruk. Kinerja keuangan yang buruk biasa direspon kurang baik dengan turunnya harga saham sehingga ikut mempengaruhi harga saham bagi investor.

Penelitian Wawo (2020) menemukan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

2.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Prediksi *Financial Distress* Terhadap Harga Saham

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelilin, 2016). Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya (Jogiyanto, 2016). Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut. Ada beberapa hal yang dapat meningkatkan harga saham bagi perusahaan diantaranya likuiditas, pertumbuhan penjualan dan prediksi *financial distress*

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian. Maka dari hasil penelitian diatas penulis menarik kesimpulan sementara bahwa:

1. Ada pengaruh pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022
2. Ada pengaruh prediksi *financial distress* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022
3. Ada pengaruh pertumbuhan penjualan dan prediksi *financial distress* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (atau lebih) tersebut. Di mana hubungan antara variabel dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan ukuran statistika yang relevan atas data tersebut untuk menguji hipotesis. Penelitian asosiatif (Sugiyono, 2017) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* resmi dari masing-masing perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dalam tahun pengamatan pada tahun 2017-2022.

3.2.2 Waktu Penelitian:

Adapun waktu penelitian ini dimulai sejak Desember 2023 sampai dengan Juni 2024, yang disajikan perinsian waktu pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Des 2023				Jan 2024				Feb 2024				Mar 2024				Apr 2024				Mei 2024				Jun 2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal				■																								
Bimbingan Proposal					■	■	■	■																				
Seminar Proposal									■																			
Perbaikan Proposal										■	■	■	■	■	■	■												
Pengumpulan Data													■	■	■	■	■	■	■	■								
Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■				
Seminar Hasil																									■			
Sidang Skripsi																												■

3.3 Definisi Operasional Variabel

Defensi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini defenisi operasional yang diukur dua variabel bebas pertumbuhan penjualan dan prediksi *financial distress* dan harga saham sebagai variabel terikat:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Pertumbuhan Penjualan (X_1)	Pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya dengan penjualan di tahun sebelumnya	$\frac{\text{Penjualan Sekarang} - \text{Penjualan Sebelumnya}}{\text{Penjualan Sebelumnya}} \times 100\%$	Rasio
<i>Financial distress</i> (X_2)	<i>Financial distress</i> atau kesulitan keuangan adalah situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan	$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh saham, dimana harga saham dapat berubah naik atau turun pada waktu tertentu yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dengan penjual saham	Harga saham yang digunakan adalah harga saham akhir transaksi (<i>closing entries</i>)	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dinyatakan dengan jumlah atau banyaknya sesuatu yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik. Populasi merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan (Sugiyono, 2016).”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022 sebanyak 13 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dari sebagian data yang dianggap telah dapat mewakili seluruh populasi. Menurut (Sugiyono, 2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Kriteria penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2017-2022
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2017-2022

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian yang cenderung menggunakan data sekunder, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari hasil riset yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur untuk sektor otomotif yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus dibawah ini :

1. Statistik Deskriptif

Analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini statistik deskriptif

digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian serta ringkasan data-data penelitian seperti likuiditas, pertumbuhan penjualan dan prediksi *financial distress* terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub sektor Otomotif yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

1) Uji Histogram

Grafik histogram menempatkan gambar variabel dependent sebagai sumbu vertikal sedangkan nilai residual terstandarisasi dari sumbu horizontal data. Data dikatakan normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang atau jika garis membentuk lonceng dan ditengah. Data dikatakan tidak normal jika garis membentuk lonceng dan miring ke kiri dan ke kanan.

2) Uji Probability Plot (P-Plot)

Normal probability plot dilakukan dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif

dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada P-Plot of Regression Standardized Residual melalui SPSS, dimana :

- a) Jika titik data sesungguhnya menyebar berada di sekitar garis diagonal maka data tersebut terdistribusi normal.
 - b) Jika titik data sesungguhnya menyebar normal berada jauh dari garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal.
- 3) *Uji Kolmogorof Smirnov (K-S)* Uji ini dilakukan untuk mengetahui data normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai profitabilitasnya. Data dikatakan normal jika nilai K-S adalah $\text{Asymp.Sing (2 Tailed)} > 0.05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,1, dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

- a) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regresional analysis*). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y	= Harga saham
X_1	= pertumbuhan penjualan
X_2	= <i>financial distress</i>
b_1, b_2	= Koefisien regresi
e	= Variabel pengganggu

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Dimana uji t mencari t_{hitung} dan membandikan dengan t_{tabel} apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dimana uji F mencari “ F_{hitung} ” dan membandingkan dengan “ F_{tabel} ”, apakah variabel variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen, nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen .

5. Uji Determinan (R^2)

Uji determinan (R^2) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Dimana: KD = Kofesien Determinan.
 R^2 = Kuadrat Korelasi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Prediksi *Financial Distress* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022**. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022, hal ini dilihat dari nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,010 < 0,05$. Variabel pertumbuhan penjualan mempunyai $t_{hitung} (2,650) > t_{tabel} (2,001)$.
2. Secara parsial *financial distress* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022, hal ini dilihat dari nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,313 < 0,05$. Variabel *financial distress* mempunyai $t_{hitung} (1,017) < t_{tabel} (2,001)$.
3. Secara simultan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan prediksi *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia Periode 2017 – 2022, hal ini dilihat dari nilai $F_{hitung}(4,391) > F_{tabel}(3,16)$ dengan nilai signifikan 0,017 dibawah nilai 0,05.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan menggunakan variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi harga saham, seperti pengelolaan aktiva, tingkat keuntungan dan variabel lainnya dan juga menambah sampel penelitian atau jenis industri yang lain sehingga diharapkan jumlah data emiten dapat lebih banyak

2. Bagi Perusahaan

Seluruh perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan harus mampu meningkatkan dan mempertahankan harga saham, hal ini dikarenakan harga saham merupakan faktor penting yang dinilai terutama bagi para investor dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan

3. Bagi calon investor

Diharapkan agar bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Calon investor dapat memperhatikan tingkat likuiditas, pertumbuhan penjualan dan kondisi keuangan perusahaan karena hasil penelitan ini menyatakan ketiga variabel tersebut berpengaruh

terhadap tingginya harga saham yang nantinya akan menguntungkan

4. Bagi Akademis

Bagi akademis diharapkan dapat menjadi acuan dalam menambah ilmu dan wawasan yang baru mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan prediksi *financial distress* terhadap harga saham yang terjadi pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W. H. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 1(1), 1–15.
- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2010). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT. Mahasatya.
- Arifin. (2011). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Baridwan, Z. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Kedua*. Yogyakarta.: BPFE.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, A. N. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 1–14.
- Dramawan, I. D. K. A. (2015). Pengaruh Risiko Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Pada Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Property. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 20(2), 158–167.
- Elviana, E., & Ali, H. (2021). Determination of Financial Distress and Stock Prices: The Effect of Financial Performance and Sales Growth (Financial Management Review Literature). *DIJEFA Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 3(3), 241–252.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fatimah, N., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017. *Borneo Student Research*, 1(2), 941–948.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariant dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ginting, M. C. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44.
- Gobenvy, O. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–24.
- Hapsari, E. I. (2012). Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(2), 101–109.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. (R. Pers, Ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2018). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam Cetakan Pertama*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Jogiyanto, H. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Khasanah, N. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bei (The Effect Of Liquidity And Sales Growth On Stock Prices On LQ45 Companies Listed On The BEI). *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa)*, 2(1), 1–11.
- Mamduh, M. H., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mastuti, F., Saifi, M., & Azizah, D. F. (2013). Altman Z-Score Sebagai Salah Satu Metode Dalam Menganalisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar (Listing) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 1–10.
- Musyafak, M. F. (2017). Pengaruh Financial Distress Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(11), 1–17.
- Nuridah, S., Sitohang, R. M., Sofura, A. S., & Sagitarius, E. (2022). Effect Of Sales Profitability And Growth On Stock Price. *Jurnal Ekonomi*, 11(3), 1139–1146.
- Nursiam, & Rahayu, V. S. (2019). The Effect Of Company Size, Sales Growth, Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) And Return On Equity (ROE) On Stock Prices. *MANAJEMEN BISNIS*, 9(1), 13–21.

- Oktavia, S. N., Iskandar, R., & Utomo, R. P. (2019). Analisis Altman Z-Score Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIAM*, 1(1), 1–13.
- Oktaviani, N. (2020). Analisis Financial Distress Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Jurnal SIKAP*, 5(1), 46–60.
- Peter, & Yoseph. (2011). Analisis Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2005-2009. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 1–20.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2016). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta.: BPFE Yogyakarta.
- Shaari, N. A., Hasan, N. A., Haji, Y. R. P. & Ramesh K. M., & Mohamed. (2013). The Determinants of Derivative Usage: A Study on Malaysian Firms. *Interdisciplinary Journal of Contemporary research In Business*, 5(2), 300–316.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Swastha, B. (2012). *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta.: BPFE.
- Tandelilin, E. (2016). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta.: Kanisius.
- Wawo, A. (2020). Pengaruh Financial Distress Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 6(1), 17–34.
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian

No.	Keterangan	Tahun	Penjualan	Pert. Penj
1	PT.MULTI PRIMA SEJAHTERA TBK	2016	Rp 141,746,864,032	
		2017	Rp 102,949,173,758	-0.27
		2018	Rp 95,212,682,098	-0.08
		2019	Rp 88,357,595,957	-0.07
		2020	Rp 103,066,288,012	0.17
		2021	Rp 120,475,047,471	0.17
		2022	Rp 172,638,332,781	0.43
2	PT.INDOKORDSA TBK	2016	Rp 172,098,959	
		2017	Rp 241,782,757	0.40
		2018	Rp 264,440,260	0.09
		2019	Rp 245,619,303	-0.07
		2020	Rp 168,492,294	-0.31
		2021	Rp 259,766,696	0.54
		2022	Rp 335,234,244	0.29
3	PT.ASTRA OTOPARTS TBK	2016	Rp 12,806,867	
		2017	Rp 13,549,857	0.06
		2018	Rp 15,356,381	0.13
		2019	Rp 15,444,775	0.01
		2020	Rp 11,869,221	-0.23
		2021	Rp 15,151,663	0.28
		2022	Rp 18,579,927	0.23
4	PT.INDOSPRING TBK	2016	Rp 1,637,036,790,119	
		2017	Rp 1,967,982,902,772	0.20
		2018	Rp 2,400,062,227,790	0.22
		2019	Rp 2,091,491,715,532	-0.13
		2020	Rp 1,626,190,564,290	-0.22
		2021	Rp 3,008,688,064,066	0.85
		2022	Rp 3,642,215,794,469	0.21
5	PT.GAJAH TUNGGAL TBK	2016	Rp 13,633,556	
		2017	Rp 14,146,918	0.04
		2018	Rp 15,349,939	0.09
		2019	Rp 15,939,421	0.04
		2020	Rp 13,434,592	-0.16
		2021	Rp 15,344,138	0.14
		2022	Rp 17,170,492	0.12
6	PT.SELAMAT SEMPURNA .TBK	2016	Rp 2,879,876	
		2017	Rp 3,339,964	0.16
		2018	Rp 3,933,353	0.18
		2019	Rp 3,935,811	0.001
		2020	Rp 3,233,693	-0.18
		2021	Rp 4,162,931	0.29
		2022	Rp 4,894,164	0.18
7		2016	Rp 366,709,612,329	

	PT.PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL TBK	2017	Rp 348,471,154,143	-0.05
		2018	Rp 444,869,742,811	0.28
		2019	Rp 340,551,346,399	-0.23
		2020	Rp 300,527,048,812	-0.12
		2021	Rp 262,061,053,201	-0.13
		2022	Rp 91,714,152,467	-0.65
8	PT.MULTISTRADA ARAH SARANA. TBK	2016	Rp 229,800,572	
		2017	Rp 280,974,817	0.22
		2018	Rp 298,640,781	0.06
		2019	Rp 318,263,297	0.07
	TBK	2020	Rp 289,607,854	-0.09
		2021	Rp 463,204,971	0.60
		2022	Rp 544,665,801	0.18
9	PT.GARUDA METALINDO TBK	2016	Rp 1,051,069,900,376	
		2017	Rp 1,047,701,082,078	-0.003
		2018	Rp 1,187,195,058,022	0.133
		2019	Rp 1,206,818,443,326	0.017
		2020	Rp 788,873,091,221	-0.346
		2021	Rp 1,181,849,268,110	0.498
		2022	Rp 1,415,021,293,643	0.197
10	PT.GOODYEAR INDONESIA TBK	2016	Rp 155,170,602	
		2017	Rp 161,261,509	0.039
		2018	Rp 159,928,209	-0.008
		2019	Rp 139,315,838	-0.129
		2020	Rp 108,268,268	-0.223
		2021	Rp 150,216,504	0.387
		2022	Rp 172,468,175	0.148

Keterangan	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	WCT	Total Asset	X1	Lab Bersih	X2	Lab Usaha	X3	Ekuitas	Hutang	X4	Penjualan	X5	Z score
PT.Multi Prima Sejahtera Tbk	2017	Rp 133.470.797,422	Rp 25.635.299,203	Rp 107.835.498,219	Rp 268.116.498,330	0.40	Rp 31.977.703,453	0.12	Rp 188.075,331,555	0.70	Rp 231.461.832,583	Rp 36.654.665,747	6.31	Rp 102.949.173,758	0.38	7.14
	2018	Rp 137.578.748,642	Rp 17.360.517,147	Rp 120.218.231,495	Rp 301.596.448,818	0.40	Rp 12.755.830,588	0.04	Rp 11.085.554,696	0.04	Rp 273.570.407,671	Rp 28.026.041,147	9.76	Rp 95.212.682,098	0.32	6.83
	2019	Rp 140.615.409,896	Rp 10.782.089,367	Rp 129.833.320,529	Rp 324.916.204,729	0.40	Rp 29.918.519,921	0.09	Rp 3.861.053,031	0.01	Rp 303.298.783,362	Rp 21.617.421,367	14.03	Rp 88.357.595,957	0.27	9.34
	2020	Rp 151.757.194,700	Rp 16.764.338,143	Rp 134.992.856,557	Rp 337.792.393,010	0.40	Rp 6.732.478,855	0.02	Rp 5.942.800,749	0.02	Rp 309.963.828,867	Rp 27.828.564,143	11.14	Rp 103.066.288,012	0.31	7.55
	2021	Rp 111.057.260,486	Rp 15.307.172,729	Rp 95.750.087,757	Rp 310.880.071,852	0.31	Rp 23.408.672,795	0.08	Rp 10.063.715,856	0.03	Rp 284.023.377,123	Rp 26.856.694,729	10.58	Rp 120.475.047,471	0.39	7.31
PT.Indokordsa Tbk	2017	Rp 132.350.242,904	Rp 25.505.187,892	Rp 106.845.055,012	Rp 337.442.939,231	0.32	Rp 26.673.231,906	0.08	Rp 25.773.917,352	0.08	Rp 304.759.564,339	Rp 32.683.374,892	9.32	Rp 172.638.332,781	0.51	6.85
	2018	Rp 116.542,599	Rp 48.785,810	Rp 67.756,789	Rp 304.483,626	0.22	Rp 24.567,927	0.08	Rp 36.573,760	0.12	Rp 217.069,354	Rp 87.414,272	2.48	Rp 241.782,757	0.79	3.06
	2019	Rp 108.415,026	Rp 50.454,345	Rp 57.960,681	Rp 296.400,018	0.20	Rp 19.377,050	0.07	Rp 28.991,154	0.10	Rp 220.361,888	Rp 76.038,130	2.90	Rp 264.440,260	0.89	3.28
	2020	Rp 96.866,665	Rp 33.430,560	Rp 63.436,105	Rp 279.484,828	0.23	Rp 14.582,693	0.05	Rp 21.604,531	0.08	Rp 220.661,583	Rp 58.823,245	3.75	Rp 245.619,303	0.88	3.73
	2021	Rp 93.278,519	Rp 36.411,377	Rp 56.867,142	Rp 263.740,526	0.22	-Rp 4.479,409	-0.02	-Rp 3.466,728	-0.01	Rp 208.522,087	Rp 55.218,439	3.78	Rp 168.492,294	0.64	3.10
PT.Astra Otoparts Tbk	2017	Rp 125.041,409	Rp 62.932,871	Rp 62.108,538	Rp 289.992,314	0.21	Rp 26.438,801	0.09	Rp 36.532,854	0.13	Rp 209.829,234	Rp 80.163,080	2.62	Rp 259.766,696	0.90	3.27
	2018	Rp 128.612,798	Rp 53.168,710	Rp 75.444,088	Rp 290.896,966	0.26	Rp 34.919,701	0.12	Rp 46.265,649	0.16	Rp 222.478,868	Rp 68.418,098	3.25	Rp 335.234,244	1.15	4.11
	2019	Rp 5.228,541	Rp 3.041,502	Rp 2.187,039	Rp 14.762,309	0.15	Rp 547,781	0.04	Rp 1.756,079	0.12	Rp 10.759,076	Rp 4.003,233	2.69	Rp 13.549,857	0.92	3.15
	2020	Rp 6.013,683	Rp 4.066,699	Rp 1.946,984	Rp 15.889,648	0.12	Rp 680,801	0.04	Rp 1.872,849	0.12	Rp 11.263,635	Rp 4.626,013	2.43	Rp 15.356,381	0.97	3.02
	2021	Rp 5.544,549	Rp 3.438,999	Rp 2.105,550	Rp 16.015,709	0.13	Rp 853,509	0.05	Rp 2.188,244	0.14	Rp 11.650,534	Rp 4.365,175	2.67	Rp 15.444,775	0.96	3.25
PT.Indospring Tbk	2017	Rp 5.153,633	Rp 2.775,650	Rp 2.377,983	Rp 15.180,094	0.16	-Rp 41,129	0.00	Rp 1.580,106	0.10	Rp 11.270,791	Rp 3.909,303	2.88	Rp 11.869,221	0.78	3.04
	2018	Rp 6.621,704	Rp 4.320,354	Rp 2.301,350	Rp 16.947,148	0.14	Rp 1.845,631	0.04	Rp 1.860,738	0.11	Rp 11.845,631	Rp 5.101,517	2.32	Rp 15.151,663	0.89	2.86
	2019	Rp 7.825,596	Rp 4.652,198	Rp 3.173,398	Rp 18.521,261	0.17	Rp 1.474,280	0.08	Rp 2.689,343	0.15	Rp 13.051,565	Rp 5.469,696	2.39	Rp 18.579,927	1.00	3.23
	2020	Rp 1.044,177,985,635	Rp 203,724,817,070	Rp 840,453,168,565	Rp 2,434,617,337,849	0.35	Rp 113,639,539,901	0.05	Rp 164,706,423,689	0.07	Rp 2,144,818,918,530	Rp 289,798,419,319	7.40	Rp 1,967,982,902,772	0.81	5.95
	2021	Rp 1,134,664,034,610	Rp 217,729,909,744	Rp 916,934,124,866	Rp 2,482,337,567,967	0.37	Rp 110,686,883,366	0.04	Rp 148,239,971,300	0.06	Rp 2,194,231,835,853	Rp 288,105,732,114	7.62	Rp 2,400,062,227,790	0.97	6.24
PT.Gajah Tunggal Tbk	2017	Rp 959.368.453,499	Rp 164.608.081,444	Rp 794.760.372,055	Rp 2.834.422.741,208	0.28	Rp 101.465.560,531	0.04	Rp 129.922.045,095	0.05	Rp 2.572.287.128,060	Rp 262.153.613,148	9.81	Rp 2.091.491.715,532	0.74	7.16
	2018	Rp 1.001.966.532,378	Rp 162.477.563,520	Rp 839.488.968,858	Rp 2.826.260.084,696	0.30	Rp 58.751.009,229	0.02	Rp 74.613.887,034	0.03	Rp 2.563.740.312,761	Rp 262.519.771,935	9.77	Rp 1.626.190.564,290	0.58	6.91
	2019	Rp 1.401.800.862,936	Rp 401.426.894,926	Rp 1.000.373.968,010	Rp 3.165.018.057,203	0.32	Rp 158.199.728,315	0.05	Rp 517.254.521,917	0.16	Rp 2.662.434.401,892	Rp 502.584.655,311	5.30	Rp 3.008.688.064,066	0.95	5.12
	2020	Rp 1.717.891.175,942	Rp 678.454.463,993	Rp 1.039.436.711,949	Rp 3.882.465.049,707	0.27	Rp 224.736.392,575	0.06	Rp 590.973.311,079	0.15	Rp 2.982.334.921,367	Rp 900.110.128,340	3.31	Rp 3.642.215.794,469	0.94	3.83
	2021	Rp 1.768,378	Rp 4.397,957	Rp 2.770,421	Rp 18.191,176	0.15	Rp 45,028	0.00	Rp 2.464,119	0.14	Rp 5.689,466	Rp 12.501,710	0.46	Rp 14.146,918	0.78	1.68
PT.Selamat Sempurna .Tbk	2017	Rp 8.673,407	Rp 5.797,360	Rp 2.876,047	Rp 19.711,478	0.15	-Rp 9,613	0.07	Rp 12.453,836	0.12	Rp 5.875,830	Rp 13.833,648	0.42	Rp 15.349,939	0.78	1.61
	2018	Rp 8.097,861	Rp 5.420,942	Rp 2.676,919	Rp 18.856,075	0.14	Rp 269,107	0.01	Rp 2.796,942	0.15	Rp 6.235,631	Rp 12.620,444	0.49	Rp 15.939,421	0.85	1.82
	2019	Rp 7.624,956	Rp 4.749,681	Rp 2.875,275	Rp 17.781,660	0.16	Rp 318,914	0.02	Rp 2.673,993	0.15	Rp 6.855,147	Rp 10.926,513	0.63	Rp 13.434,592	0.76	1.85
	2020	Rp 8.320,220	Rp 4.720,225	Rp 3.599,995	Rp 18.449,075	0.20	Rp 79,896	0.004	Rp 1.124,829	0.12	Rp 6.967,189	Rp 11.481,186	0.61	Rp 15.344,138	0.83	1.82
	2021	Rp 8.902,756	Rp 5.344,228	Rp 3.558,528	Rp 19.016,012	0.19	-Rp 190,572	-0.01	Rp 2.352,004	0.12	Rp 7.225,675	Rp 11.790,337	0.61	Rp 17.170,492	0.90	1.89
PT.Prima Alloy Steel Universal Tbk	2017	Rp 1.570,110	Rp 419,113	Rp 1.150,197	Rp 2.443,341	0.47	Rp 555,388	0.23	Rp 722,853	0.30	Rp 1.828,184	Rp 615,157	2.97	Rp 3.399,964	1.37	5.01
	2018	Rp 1.853,782	Rp 470,116	Rp 1.383,666	Rp 2.801,203	0.49	Rp 633,550	0.23	Rp 831,869	0.30	Rp 2.150,277	Rp 650,926	3.30	Rp 3.933,353	1.40	5.28
	2019	Rp 2.138,324	Rp 461,192	Rp 1.677,132	Rp 3.106,981	0.54	Rp 638,676	0.21	Rp 822,768	0.26	Rp 2.442,303	Rp 664,678	3.67	Rp 3.935,811	1.27	5.28
	2020	Rp 2.294,976	Rp 398,392	Rp 1.896,584	Rp 3.375,526	0.56	Rp 539,116	0.16	Rp 693,444	0.21	Rp 2.648,510	Rp 727,016	3.64	Rp 3.233,693	0.96	4.72
	2021	Rp 2.795,010	Rp 669,419	Rp 2.125,591	Rp 3.868,862	0.55	Rp 69,419	0.19	Rp 930,840	0.24	Rp 2.911,633	Rp 957,229	3.04	Rp 4.162,931	1.08	4.62
PT.Multistrada Aras Sarana. Tbk	2017	Rp 3.122,353	Rp 704,787	Rp 2.417,566	Rp 4.379,577	0.55	Rp 935,944	0.21	Rp 1.173,516	0.27	Rp 3.319,032	Rp 1.060,545	3.13	Rp 4.894,164	1.12	4.84
	2018	Rp 622.230.971,388	Rp 650.095.154,148	-Rp 27.864.182,760	Rp 1.542.243.721,302	-0.02	-Rp 16.596.579,161	-0.01	Rp 75.074.813,864	0.05	Rp 676.405.303,408	Rp 865.838.417,894	0.78	Rp 348.471.154,143	0.23	0.82
	2019	Rp 600.209.853,426	Rp 776.997.095,215	-Rp 176.787.219,789	Rp 1.635.543.021,514	-0.11	Rp 7.358.134,969	0.00	Rp 104.054.333,746	0.06	Rp 688.129.187,984	Rp 947.413.833,530	0.73	Rp 574.869.742,811	0.35	0.87
	2020	Rp 545.073.353,346	Rp 906.030.161,469	-Rp 360.956.808,123	Rp 1.657.127.269,798	-0.22	-Rp 43.624.116,829	-0.03	Rp 43.735.239,612	0.03	Rp 645.724.973,344	Rp 1.011.402.296,454	0.64	Rp 444.869.742,811	0.27	0.44
	2021	Rp 478.672.990,906	Rp 201.156.971,704	Rp 277.516.019,202	Rp 1.668.922.580,521	0.17	-Rp 4.948.479,351	0.00	Rp 59.658.510,558	0.04	Rp 519.851.307,184	Rp 1.149.071.273,337	0.45	Rp 340.551.346,399	0.20	0.79
PT.Garuda Metalindo Tbk	2017	Rp 439.674.241,950	Rp 237.465.302,875	Rp 202.208.939,075	Rp 1.637.794.655,748	0.12	-Rp 710.084,072	0.00	Rp 45.410.952,304	0.03	Rp 487.352.062,152	Rp 1.150.442.593,596	0.42	Rp 262.061.053,201	0.16	0.65
	2018	Rp 317.514.442,853	Rp 229.742.791,142	Rp 87.771.651,711	Rp 1.576.913.211,157	0.06	-Rp 90.614.186,434	-0.06	Rp 1.203.368,646	0.00	Rp 374.437.777,944	Rp 1.202.475.433,213	0.31	Rp 91.714.152,467	0.06	0.23
	2019	Rp 172.415,901	Rp 181,521,327	-Rp 657,608,837	Rp 9,105,426	-0.01	Rp 8,071,254	-0.01	Rp 2,315,525	0.00	Rp 336,994,058	Rp 320,614,779	1.05	Rp 280,974,817	0.43	1.04
	2020	Rp 204.526,859	Rp 232.334,385	-Rp 27.807,526	Rp 557,051,444	-0.05	-Rp 46,544,040	-0.08	-Rp 28,746,803	-0.05	Rp 214,394,998	Rp 342,656,446	0.63	Rp 298,640,781	0.54	0.56
	2021	Rp 128.724,986	Rp 22.217,808	Rp 56,507,178	Rp 451,103,384	0.13	-Rp 11,588,992	-0.02	Rp 5,480,118	0.01	Rp 195,388,318	Rp 255,715,066	0.76	Rp 318,263,297	0.71	1.32
PT.Goodyear Indonesia Tbk	2017	Rp 143.626,412	Rp 89.836,183	Rp 53.790,229	Rp 447.155,090	0.12	Rp 16.250,214	0.04	Rp 28.846,864	0.06	Rp 227.262,661	Rp 219.892,429	1.03	Rp 289.607,854	0.65	1.68
	2018	Rp 240.829,309	Rp 148.654,200	Rp 92.175,109	Rp 536.370,948	0.17	Rp 60.975,450	0.11	Rp 80.178,555	0.11	Rp 278.135,400	Rp 258.235,548	1.08	Rp 463.204,971	0.86	2.37
	2019	Rp 176.175,640														

No.	Keterangan	Tahun	Harga Saham
1	PT.MULTI PRIMA SEJAHTERA TBK	2017	Rp 1,305
		2018	Rp 995
		2019	Rp 284
		2020	Rp 244
		2021	Rp 1,175
		2022	Rp 390
2	PT.INDOKORDSA TBK	2017	Rp 7,375
		2018	Rp 6,200
		2019	Rp 10,800
		2020	Rp 5,200
		2021	Rp 12,325
		2022	Rp 8,725
3	PT.ASTRA OTOPARTS TBK	2017	Rp 2,060
		2018	Rp 1,470
		2019	Rp 1,240
		2020	Rp 1,115
		2021	Rp 1,155
		2022	Rp 1,460
4	PT.INDOSPRING TBK	2017	Rp 1,260
		2018	Rp 2,220
		2019	Rp 2,300
		2020	Rp 2,000
		2021	Rp 1,920
		2022	Rp 1,945
5	PT.GAJAH TUNGGAL TBK	2017	Rp 680
		2018	Rp 650
		2019	Rp 585
		2020	Rp 655
		2021	Rp 665
		2022	Rp 560
6	PT.SELAMAT SEMPURNA .TBK	2017	Rp 1,350
		2018	Rp 1,625
		2019	Rp 1,825
		2020	Rp 1,535
		2021	Rp 1,640
		2022	Rp 1,605
7	PT.PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL TBK	2017	Rp 220
		2018	Rp 177
		2019	Rp 136
		2020	Rp 122
		2021	Rp 254

		2022	Rp	152
8	PT.MULTISTRADA ARAH SARANA. TBK	2017	Rp	280
		2018	Rp	720
		2019	Rp	460
		2020	Rp	995
		2021	Rp	5,875
		2022	Rp	2,120
		9	PT.GARUDA METALINDO TBK	2017
2018	Rp			975
2019	Rp			841
2020	Rp			790
2021	Rp			825
2022	Rp			745
10	PT.GODYEAR INDONESIA TBK			2017
		2018	Rp	1,940
		2019	Rp	2,000
		2020	Rp	1,420
		2021	Rp	1,255
		2022	Rp	1,422

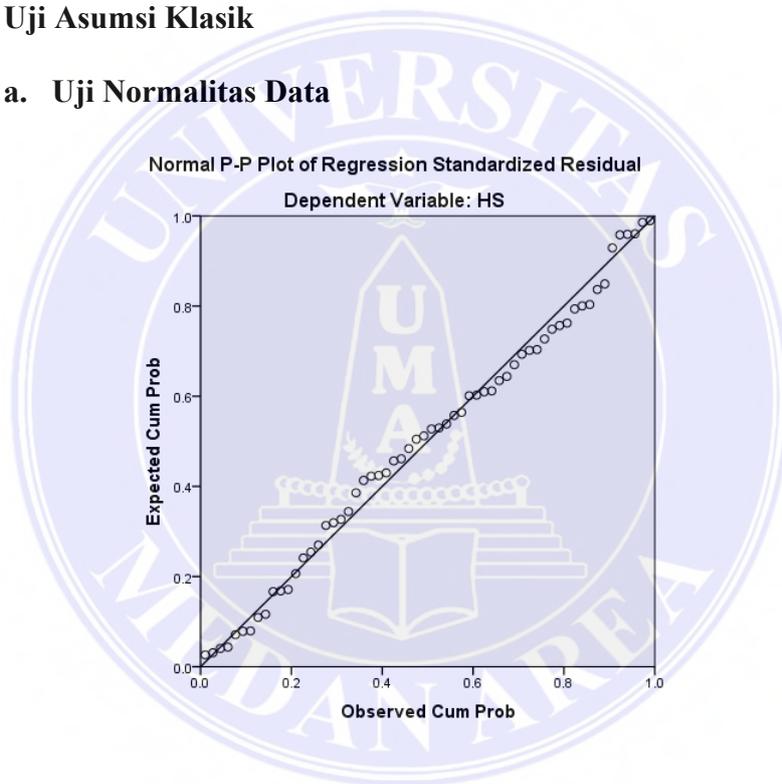
Lampiran 2 Output Hasil Uji Statistika

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Per_Penj	60	-.65	.60	.0710	.23123
Z_Score	60	.23	9.34	3.3163	2.15273
HS	60	122.00	12325.00	1844.1167	2392.00995
Valid N (listwise)	60				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98503901
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.059
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

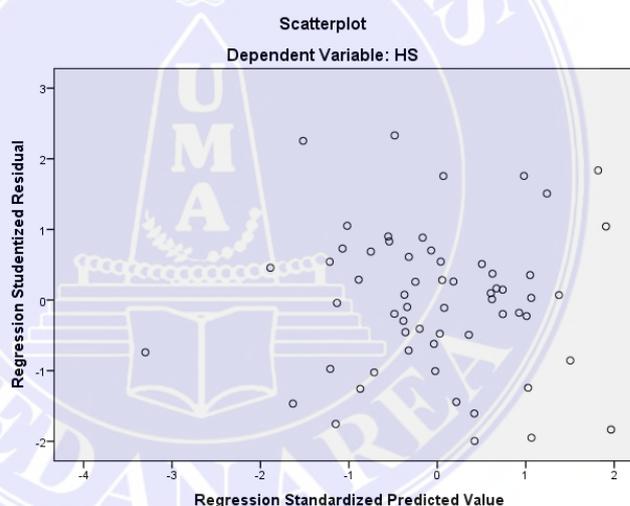
- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.647	.240		27.733	.000		
Per_Penj	1.505	.568	.329	2.650	.010	.987	1.013
Z_Score	.062	.061	.126	1.017	.313	.987	1.013

a. Dependent Variable: HS

c. Uji Heteroskedastisitas



3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.647	.240		27.733	.000		
Per_Penj	1.505	.568	.329	2.650	.010	.987	1.013
Z_Score	.062	.061	.126	1.017	.313	.987	1.013

a. Dependent Variable: HS

4. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.647	.240		27.733	.000		
	Per_Penj	1.505	.568	.329	2.650	.010	.987	1.013
	Z_Score	.062	.061	.126	1.017	.313	.987	1.013

a. Dependent Variable: HS

5. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.821	2	4.410	4.391	.017 ^b
	Residual	57.248	57	1.004		
	Total	66.069	59			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), Z_Score, Per_Penj

6. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.365 ^a	.134	.103	1.00217	.514

a. Predictors: (Constant), Z_Score, Per_Penj

b. Dependent Variable: HS

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas.ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 210/FEB /01.1/ III /2024 15 Maret 2024
Lamp : -
Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudara , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

N a m a : DENYS TRI PUTRA
NPM : 188320120
Program Studi : Manajemen
Judul : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Prediksi *Financial Distress* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022
No. HP : 085274879495
Alamat Email : denysnainggolan30@gmail.com

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

A.n Kaprodi
Kepala Bidang Minat Bakat Dan Inovasi
Program Studi Manajemen



Alfido, SE, M.Si
PDR. MANAJEMEN

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Peringgal

Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00123/BELPSR/03-2024

Tanggal : 05 April 2024

Kepada Yth. : Alfifto, SE, M.Si
Kepala Bidang Minat dan Bakat
Dan Inovasi Program Studi Manajemen
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Denys Tri Putra

NIM : 188320120

Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Prediksi Financial Distress Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022 ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution

Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Phone: +62 21 515 0515, Fax: +62 21 515 0330, Toll Free: 0800 100 9000, Email: callcenter@idx.co.id